

Efektivitas Implementasi Aplikasi SRIKANDI terhadap Kinerja Pegawai dalam Tata Kelola Arsip Digital di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Dinda Julia^{1*}, Fakhrurradhi Luthfi², Maiza Duana³, Kiswanto⁴, T.M. Rafsanjani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

E-mail: dindajulia040704@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-07-01 Revised: 2026-09-18 Published: 2026-09-30 Keywords: digital records management; electronic based government system; performance effectiveness; program evaluation; SRIKANDI	<i>The implementation of the Electronic-Based Government System (SPBE) requires government institutions to transform records management from conventional to digital-based systems. The Integrated Dynamic Archival Information System (SRIKANDI) application serves as a national innovation designed to establish accountable, efficient, and integrated correspondence administration. This study aims to analyze the effectiveness of employee performance in implementing the SRIKANDI application at the North Sumatra Provincial Health Office. A qualitative descriptive approach was employed, involving ten key informants selected through purposive sampling. Data analysis was guided by Budiani's (2017) program effectiveness framework, focusing on four primary indicators: target accuracy, program dissemination, goal achievement, and program monitoring. The findings reveal that the implementation of SRIKANDI has proven effective in terms of target accuracy and goal achievement, as evidenced by the acceleration of correspondence workflows, time efficiency, and structured digital records management. However, program dissemination and monitoring remain suboptimal due to uneven technical training, network and system instability, missing document templates, and the absence of structured periodic performance evaluations. Practically and policy-wise, this study emphasizes the necessity of developing clear technical SOPs, establishing a localized helpdesk, and conducting continuous capacity building alongside regular evaluations to fully optimize SPBE technology adoption.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-07-01 Direvisi: 2026-09-18 Dipublikasi: 2026-09-30 Kata kunci: efektivitas kinerja; evaluasi program; tata kelola arsip digital; SPBE; SRIKANDI	Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menuntut instansi pemerintah melakukan transformasi tata kelola arsip dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital. Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) hadir sebagai inovasi nasional untuk mewujudkan administrasi persuratan yang akuntabel, efisien, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja pegawai dalam implementasi aplikasi SRIKANDI di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif diterapkan terhadap 10 informan yang dipilih melalui teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data mendalam dipandu oleh kerangka efektivitas program Budiani (2017) yang mencakup empat indikator utama: ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI telah efektif pada aspek ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan, ditunjukkan oleh percepatan alur disposisi, efisiensi waktu kerja, serta pengelolaan arsip digital yang lebih terstruktur. Namun, aspek sosialisasi dan pemantauan program belum berjalan maksimal akibat keterbatasan pelatihan teknis yang belum merata, gangguan stabilitas jaringan/sistem, keterbatasan <i>template</i> dokumen, serta ketiadaan evaluasi kinerja berkala secara terstruktur. Secara praktis dan kebijakan, penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan SOP teknis internal, pembentukan unit <i>helpdesk</i> lokal, serta pelaksanaan pelatihan teknis dan pemantauan berkala guna mengoptimalkan adopsi teknologi SPBE secara komprehensif.

PENDAHULUAN

Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sesuai Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018

menuntut instansi pemerintah untuk mentransformasi tata kelola administrasi dan kearsipan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital guna

mewujudkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Sebagai bentuk implementasi kebijakan nasional tersebut, pemerintah melalui Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 4 Tahun 2021 meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Secara nasional, adopsi aplikasi SRIKANDI telah diterapkan di 422 instansi pemerintah (terdiri dari 141 instansi pusat, 28 pemerintah provinsi, dan 253 pemerintah kabupaten/kota) dengan melibatkan lebih dari 1,9 juta Aparatur Sipil Negara (ASN) serta mengelola lebih dari 28 juta naskah dinas digital. Namun demikian, pada tingkat regional dan instansi daerah, implementasi SRIKANDI masih menghadapi berbagai tantangan operasional, seperti terbatasnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), belum meratanya pelatihan teknis, kerapnya terjadi gangguan jaringan dan *server*, serta keterlambatan verifikasi disposisi surat. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pengarsipan digital. (Dityaprima & Handayani, 2024) fokus pada peninjauan implementasi kebijakan SRIKANDI dalam mendukung akselerasi SPBE secara luas. Sementara itu, (Alhadi & Rahmawati, 2024) mengkaji efektivitas penerapan SRIKANDI khusus pada aspek teknis pengelolaan arsip dinamis di lembaga kearsipan pusat. Meskipun penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa digitalisasi arsip berpotensi meningkatkan efisiensi proses kerja, masih terdapat kekosongan pengetahuan (*research gap*) mengenai bagaimana efektivitas implementasi SRIKANDI secara sistematis memengaruhi

kinerja pegawai pada instansi pelayanan publik daerah yang memiliki karakteristik alur birokrasi dan tingkat beban kerja administrasi yang spesifik, seperti sektor kesehatan di tingkat provinsi. Sebagian besar studi mendokumentasikan adopsi teknologi secara umum, namun belum mengevaluasi keterkaitan antara hambatan teknis-sosialisasi di lapangan dengan indikator capaian kinerja pegawai secara menyeluruh berbasis kerangka evaluasi program yang terukur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* tersebut dengan mengambil lokus di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan observasi awal di instansi tersebut, aplikasi SRIKANDI telah digunakan untuk mendukung administrasi persuratan dan pengarsipan, tetapi pemanfaatannya belum optimal karena belum meratanya pelatihan, adanya kendala jaringan/sistem, serta belum dilaksanakannya evaluasi kinerja berkala yang terstruktur. Kehadiran penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pendekatan komprehensif menggunakan teori efektivitas program (Budiani, 2017). Teori ini mengukur efektivitas melalui empat dimensi utama: ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Melalui kerangka ini, penelitian tidak hanya memetakan faktor pendukung dan penghambat teknis, tetapi juga menganalisis secara mendalam dampak nyata adopsi SRIKANDI terhadap kinerja pegawai di instansi kesehatan pemerintah daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas kinerja pegawai dalam implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Kota Medan. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa instansi tersebut telah mengadopsi aplikasi SRIKANDI dalam tata kelola arsip digital dan administrasi persuratan, namun masih menghadapi berbagai dinamika teknis dan operasional di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan menyesuaikan jadwal operasional instansi serta ketersediaan informan.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebanyak 10 informan dipilih karena terlibat langsung dalam persuratan, pengelolaan arsip digital, verifikasi disposisi, dan pengawasan sistem SRIKANDI di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Karakteristik dan peran informan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Informan

No	Status Informan	Kode Informan	Jenis Informan
1	Sekretaris Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat	IK	Informasi Kunci
2	Pegawai Takelmas	IP-1	Informan Pendukung
3	Pegawai Takelmas	IP-2	Informan Pendukung
4	Pegawai Germas	IP-3	Informan Pendukung
5	Pegawai Germas	IP-4	Informan

6	Pegawai Posyandu	IT-1	Pendukung Informan Triangulasi
7	Pegawai Posyandu	IT-2	Informan Triangulasi
8	Pegawai Keswa	IT-3	Informan Triangulasi
9	Pegawai Keswa	IT-4	Informan Triangulasi
10	Pegawai Kesjaor	IT-5	Informan Triangulasi

Proses analisis dan evaluasi data dalam penelitian ini dipandu secara ketat oleh teori efektivitas program menurut (Budiani, 2017). Teori ini diterapkan sebagai pisau analisis melalui 4 indikator utama:

- Ketepatan Sasaran:** Menganalisis sejauh mana aplikasi SRIKANDI dimanfaatkan oleh pegawai yang memang memiliki tugas dan fungsi di bidang persuratan dan kearsipan.
- Sosialisasi Program:** Menganalisis tingkat pemahaman pegawai, ketersediaan bimbingan teknis, pelatihan, serta penyebaran SOP operasional aplikasi SRIKANDI.
- Pencapaian Tujuan Program:** Menganalisis dampak nyata penggunaan aplikasi terhadap peningkatan kinerja pegawai, mencakup percepatan alur persuratan, efisiensi waktu, fleksibilitas kerja, dan kerapian arsip digital.
- Pemantauan Program:** Menganalisis pelaksanaan pengawasan, mekanisme evaluasi berkala, serta ketersediaan *helpdesk* atau penanganan kendala teknis sistem.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

- a. Reduksi Data: Merekam, menyeleksi, mentranskrip hasil wawancara mendalam, dan merangkum catatan lapangan observasi serta dokumen relevan. Data yang tidak relevan dengan fokus efektivitas SRIKANDI dibuang, kemudian data yang relevan dikategorikan berdasarkan 4 indikator Budiani (2017).
- b. Penyajian Data: Menyusun dan menampilkan data yang telah dikategorikan ke dalam bentuk matriks naratif serta deskripsi ilmiah yang padu, didukung oleh kutipan transkrip wawancara (*verbatim*) informan guna menggambarkan fenomena efektivitas dan hambatan yang terjadi di lapangan.
- c. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan makna dari data yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung melalui konfirmasi ulang pada temuan dokumentasi dan observasi hingga diperoleh kesimpulan yang sah dan konsisten.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan kualitatif, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode (Fikri et al., 2025).

- a. Triangulasi Sumber: Dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan pada tingkatan peran yang berbeda (misalnya membandingkan jawaban antara Admin SRIKANDI, Arsiparis, dan Staf Pelaksana di berbagai bidang).

- b. Triangulasi Teknik: Dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan bukti observasi langsung (proses *login*, pembuatan naskah, dan kendala *error* sistem) serta studi dokumentasi (tangkapan layar antarmuka SRIKANDI, rekapan persuratan digital, dan dokumen SOP instansi).

Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif untuk melindungi hak dan kerahasiaan informan:

- a. *Informed Consent* (Persetujuan Tindakan): Setiap informan diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, sifat kepesertaan yang sukarela, dan menandatangani/menyetujui formulir persetujuan sebelum wawancara dilakukan.
- b. *Anonymity & Confidentiality* (Kerahasiaan Identitas): Identitas asli informan disamarkan menggunakan kode alfanumerik (misalnya IK, IP3, IT1, IP4 IT-5) untuk menjaga privasi serta kerahasiaan tanggapan institusional mereka.

Kerahasiaan Kerangka Data: Seluruh rekaman audio dan transkrip wawancara disimpan secara aman dan hanya dipergunakan terbatas untuk kepentingan ilmiah/publikasi akademis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis efektivitas kinerja pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam mengimplementasikan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi

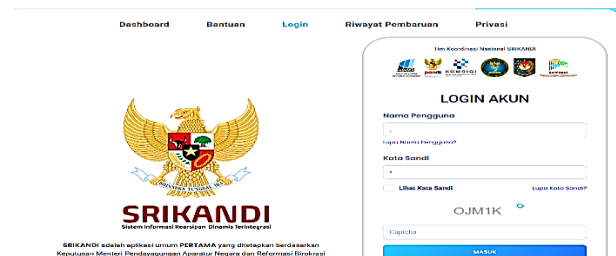
(SRIKANDI) berbasis kerangka efektivitas program (Budiani, 2017). Teori ini mengevaluasi empat indikator utama: ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Ringkasan temuan evaluasi implementasi SRIKANDI disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Temuan Evaluasi Implementasi Aplikasi SRIKANDI Berdasarkan Indikator Budiani (2017)

Indikator Efektivitas	Status Capaian	Temuan Utama	Faktor Pendukung
Ketepatan Sasaran	Efektif	Aplikasi digunakan secara langsung	Pendukung: Kesesuaian fitur aplikasi dengan tupoksi persuratan dan disposisi. Penghambat: Sebagian pegawai menganggap aplikasi sebagai beban/tugas tambahan
Sosialisasi Program	Cukup Efektif (Belum Maksimal)	Pelatihan resmi baru menyasar tingkat admin/perwakilan bidang. Pegawai lain belajar mandiri (otodidak) atau bertukar informasi antar-rekan.	Pendukung: Adanya pendampingan informal oleh admin subbag umum. Penghambat: Pelatihan belum merata, belum ada SOP teknis tertulis yang rinci.
Pencapaian Tujuan	Efektif	Mempercepat alur disposisi, penghematan penggunaan kertas (paperless), dan kemudahan lacak arsip digital.	Pendukung: Fitur Tanda Tangan Elektronik (TTE) & aksesibilitas fleksibel. Penghambat: Maintenance sistem, kendala jaringan, & keterlambatan notifikasi
Pemantauan Program	Kurang Efektif	Belum ada evaluasi kinerja berkala yang terstruktur dari atasan maupun tim monev khusus	Pendukung: Penanganan kendala dilakukan secara ad-hoc melalui admin. Penghambat: Belum adanya helpdesk resmi & instrumen monev berkala

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

terhadap 10 informan yang terdiri atas perwakilan dari berbagai bidang di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi SRIKANDI.



Gambar 1. Login Aplikasi SRIKANDI

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran menunjukkan kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan Budiani (2017), implementasi SRIKANDI di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara umumnya telah sesuai dengan tugas pegawai dalam persuratan dan pengarsipan digital. Aplikasi dinilai mempercepat, menata, dan memudahkan penelusuran arsip, meskipun sebagian pegawai masih menganggapnya sebagai tugas tambahan sehingga pemanfaatannya belum optimal

"Tugas utama saya membantu mengoperasikan kelancaran SRIKANDI Kepala Bidang, seperti mengecek surat, membantu verifikasi berkas, dan mendisposisikan surat, jadi memang sudah sesuai menggunakan aplikasi SRIKANDI." (Wawancara, Januari 2026)

Meskipun sasaran penerima manfaat sudah tepat, penelitian menemukan adanya hambatan perseptual. Sebagian staf masih menganggap SRIKANDI sebagai beban tugas tambahan di samping pekerjaan substantif bidang kesehatan. Selain itu, penerapan aplikasi SRIKANDI di Dinas Kesehatan

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu inovasi pemerintah dalam mewujudkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan digitalisasi tata kelola arsip secara nasional. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar pemanfaatan aplikasi dapat berjalan lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI telah mendukung tugas administrasi pegawai secara langsung.

Menurut (Budiani, 2017), efektivitas suatu program ditentukan oleh kesesuaian antara sasaran penerima manfaat dan tujuan program, suatu program dapat dikatakan efektif apabila sasaran penerima manfaat telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, sasaran implementasi SRIKANDI telah sesuai karena aplikasi digunakan oleh pegawai yang membutuhkan sistem tersebut untuk mendukung pengelolaan arsip dan administrasi persuratan. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara tujuan program digitalisasi arsip dengan pengguna yang menerima manfaat langsung dari implementasi aplikasi tersebut.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Ritonga et al., 2025), yang menjelaskan bahwa penerapan sistem digital yang tepat sasaran mampu meningkatkan efisiensi kerja, khususnya dalam penelusuran dan pencarian dokumen.

Interpretasi Peneliti: Ketepatan sasaran teknis belum sepenuhnya diimbangi oleh *culture shift* (perubahan budaya kerja). Keberhasilan adopsi

teknologi birokrasi membutuhkan pembagian beban kerja yang seimbang agar digitalisasi tidak dipandang sekadar tugas adisi administrasi, melainkan instrumen utama percepatan kinerja instansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dwi & Gustina, 2026) yang mengaitkan kesesuaian beban tugas dengan tingkat kesiapan transformasi digital birokrasi.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program menilai pemahaman pegawai terhadap penggunaan SRIKANDI melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan. Berdasarkan Budiani (2017), sosialisasi diperlukan agar pegawai memahami tujuan dan pelaksanaan program sehingga dapat diterapkan secara optimal di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa sosialisasi aplikasi SRIKANDI telah dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, pendampingan admin, serta pertemuan secara langsung maupun daring. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pegawai mengenai penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam proses persuratan dan pengarsipan digital. Sebagian pegawai menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi cukup membantu dalam memahami penggunaan aplikasi karena informasi yang diberikan sesuai dengan tujuan penerapan SRIKANDI, yaitu mempermudah administrasi persuratan dan pengelolaan arsip secara digital. Hal ini ditegaskan oleh informan IP3 (Staf Administrasi Bidang P2P) dan IT1 (Staf Teknis Bidang Yankes):

"Pernah, pelatihan/sosialisasi aplikasi SRIKANDI ada. Kalau pertama kali dilaksanakan sosialisasi untuk admin dan staf yang memegang akun kepala bidang, setelah itu ada perwakilan setiap pegawai."(IK)

"Pernah, pertama kali aplikasi SRIKANDI diberlakukan saya menerima pemberitahuan dan mengikuti pelatihan khusus, tapi materi yang diberikan hanya mendasar tidak sepenuhnya jadi saya belum mengerti secara maksimal terkait penerapannya." (IP3, Wawancara, Januari 2026).

Walaupun demikian, tidak semua pegawai memiliki tingkat pemahaman yang sama dalam menggunakan aplikasi secara maksimal karena sosialisasi dan pelatihan belum dilakukan secara merata dan berkelanjutan. Beberapa informan juga menyampaikan bahwa mereka mempelajari penggunaan aplikasi secara mandiri maupun melalui bantuan sesama rekan kerja.

"Kami tidak pernah mengikuti pelatihan khusus, kami belajar sendiri secara otodidak. Dan bertanya sesama rekan kerja yang pernah mengikuti sosialisasi."(IT1, Wawancara, Januari 2026)

Selain itu, keterbatasan panduan penggunaan, SOP, serta pendampingan teknis turut memengaruhi pemahaman pegawai terhadap fitur dan alur kerja aplikasi. Dimana dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan memang pernah dilakukan, terutama pada awal penerapan aplikasi. Namun, informan lain menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan secara langsung. Dengan

demikian, hasil penelitian ini dapat mendedikasikan bahwa sosialisasi program perlu diperkuat agar implementasi aplikasi dapat berjalan optimal agar seluruh pegawai memiliki pemahaman yang sama terkait penggunaan aplikasi SRIKANDI.

(Budiani, 2017), menyatakan bahwa sosialisasi program merupakan salah satu indikator yang menentukan efektivitas suatu program karena berfungsi untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta tata cara pelaksanaan program kepada sasaran yang dituju. Sosialisasi yang berjalan dengan baik akan meningkatkan pemahaman dan kesiapan pengguna sehingga program dapat diterapkan secara optimal. Dalam penelitian, sosialisasi program dikategorikan cukup baik karena telah dilaksanakan kepada pegawai yang menjadi pengguna aplikasi, namun efektivitasnya belum maksimal akibat belum meratanya pemahaman dan keterampilan penggunaan aplikasi di seluruh unit kerja.

Belum meratanya pelatihan disebabkan oleh kurang efektifnya skema sosialisasi bertingkat (*cascade training*). Pelatihan yang hanya melibatkan perwakilan admin/arsiparis menghambat transfer pengetahuan kepada seluruh pegawai karena keterbatasan waktu dan beban kerja. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan literasi digital dan berisiko menyebabkan kesalahan prosedur operasional.

3. Pencapaian Tujuan Program

Berdasarkan Budiani (2017), pencapaian tujuan menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang

ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRIKANDI meningkatkan efektivitas dan efisiensi persuratan serta pengarsipan. Proses menjadi lebih cepat, mudah, dan tertata, sementara penyimpanan serta penelusuran arsip lebih praktis karena dokumen tersimpan secara digital dan dapat diakses melalui jaringan internet. Informan IP3 dan IT5 menggambarkan efisiensi tersebut sebagai berikut:

"Adanya penerapan aplikasi SRIKANDI sangat membantu pekerjaan kami, dulu kalau mau masukin surat harus berjenjang. Kalau sekarang tidak perlu mengejar tanda tangan offline lagi, karena sudah ada tanda-tangan digital dan satu hari dokumen bisa langsung siap. Sangat mempermudah dan efisien waktu."(IP3, Wawancara, Januari 2026)

"Kalau di aplikasi SRIKANDI kita bisa selesaikan pekerjaan secara cepat, dimana saja, dan mengerjakannya juga tidak hanya bisa di jam kerja saja, di luar jam kerja pun bisa kita kerjakan."(IT5, Wawancara, Januari 2026)

Informan menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi membantu mengurangi penggunaan kertas, mempercepat proses disposisi surat, serta meningkatkan efisiensi waktu kerja pegawai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI mendukung kelancaran proses administrasi, pengelolaan arsip, dan pelaksanaan tugas administrasi secara digital. Namun demikian, tujuan program belum sepenuhnya tercapai, pelaksanaannya masih terkendala oleh beberapa faktor yang

mempengaruhi seperti gangguan jaringan, maintenance sistem, keterlambatan verifikasi dokumen, serta belum tersedianya template pada beberapa jenis surat. Meskipun demikian, secara umum implementasi aplikasi SRIKANDI telah mampu mendukung peningkatan efektivitas kerja pegawai dan membantu mewujudkan pengelolaan arsip digital yang lebih tertib, cepat, dan efisien.

Menurut (Budiani, 2017), keberhasilan program dinilai dari kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang telah diterapkan. Penelitian ini, tujuan implementasi SRIKANDI dapat dikatakan telah tercapai karena mampu mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja pegawai dalam pengelolaan arsip dan persuratan digital. *Interpretasi Peneliti:* Keberhasilan pencapaian tujuan ini menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI secara substansial mampu meningkatkan produktivitas dan kelancaran alur disposisi dokumen. Namun demikian, potensi pencapaian tujuan belum optimal 100% karena kerap terkendala oleh faktor eksternal teknis, seperti belum lengkapnya *template* untuk jenis surat keputusan tertentu serta tidak munculnya notifikasi real-time pada gawai pejabat verifikator. Temuan ini memperkuat riset (Rahmawati et al., 2024) mengenai dampak positif digitalisasi persuratan terhadap efisiensi kinerja ASN.

4. Pemantauan Program

Berdasarkan teori efektivitas program (Budiani, 2017), Indikator pemantauan program digunakan untuk menilai pelaksanaan pemantauan dan pengawasan

terhadap implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian, pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan tugas administrasi. Pengguna dapat menyampaikan kendala yang dialami kepada admin atau pihak terkait untuk selanjutnya ditindaklanjuti apabila terdapat masalah pada sistem maupun proses persuratan. Pemantauan dan evaluasi merupakan dimensi kritis untuk menjamin keberlanjutan dan perbaikan kualitas sistem. Temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator pemantauan masih menjadi aspek yang paling lemah dalam implementasi SRIKANDI di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Sebagaimana diungkapkan oleh informan IK dan IT1:

"Aplikasi SRIKANDI sering error, jadi secara tidak langsung menghambat pekerjaan." (IK, Wawancara, Januari 2026)

"Kalau pemantauan terkait kinerja pegawai belum ada dari atasan, untuk aplikasi SRIKANDI juga belum ada dilakukan penilaian dan evaluasi." (IT1, Wawancara, Januari 2026)

Namun demikian, masih terdapat beberapa pegawai yang mengharapkan adanya pemantauan dan evaluasi yang lebih rutin dan terstruktur terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI. Selain itu, beberapa informan juga mengharapkan adanya tim khusus atau helpdesk yang dapat dihubungi secara langsung untuk mempercepat

penanganan apabila terjadi kendala pada sistem aplikasi SRIKANDI. Dalam pelaksanaannya, pemantauan terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI masih menghadapi beberapa kendala, seperti gangguan jaringan, maintenance sistem, keterlambatan verifikasi, serta error pada aplikasi yang dapat menghambat proses persuratan dan pengarsipan digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan, evaluasi, serta penguatan sistem agar penggunaan implementasi aplikasi SRIKANDI dapat berjalan lebih optimal dan mendukung kelancaran proses administrasi persuratan dan pengelolaan arsip digital di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa monitoring program masih belum maksimal. Namun, ketika terjadi kesalahan atau keterlambatan dalam penginputan arsip, biasanya dilakukan tindak lanjut secara langsung melalui admin atau atasan. Secara umum, pemantauan program sudah ada, namun belum berjalan secara maksimal karena belum dilakukan secara rutin, terstruktur, dan menyeluruh.

Menurut (Budiani, 2017), pemantauan merupakan indikator penting dalam efektivitas program karena berfungsi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan. Dalam penelitian ini, pemantauan program dapat dikategorikan cukup berjalan, namun belum sepenuhnya efektif. *Interpretasi Peneliti & Analisis Kritis:* Monitoring yang belum berjalan optimal disebabkan oleh dua hal mendasar:

- a. Belum adanya Metrics Evaluasi Kinerja Digital: Pengawasan saat ini masih berfokus pada hasil akhir (apakah surat selesai atau tidak), bukan pada evaluasi proses (kecepatan respon disposisi pegawai atau kepatuhan pengarsipan digital).
 - b. Ketergantungan Infrastruktur Terpusat: Aplikasi SRIKANDI dikembangkan secara terpusat oleh ANRI/Kemenkominfo. Ketika terjadi gangguan server nasional (*down*) atau masalah konektivitas jaringan internal, tim teknis di tingkat dinas provinsi tidak memiliki wewenang atau akses untuk melakukan perbaikan *source code* maupun infrastruktur server. Ketiadaan unit *helpdesk* lokal yang responsif memperlambat penyelesaian masalah teknis harian.

Temuan ini sejalan dengan evaluasi (Anggraini & Wahyuni, 2026), serta (Utami et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa efektivitas implementasi SRIKANDI masih dipengaruhi oleh keterbatasan monitoring dan dukungan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala, penguatan sistem pengawasan, serta penyediaan layanan bantuan teknis agar implementasi aplikasi SRIKANDI dapat berjalan lebih optimal.
- ### 5. Faktor Pendukung Implementasi Aplikasi Srikandi di Dinkes Provinsi Sumatera Utara
- a. Kesesuaian Aplikasi dengan Kebutuhan Administrasi Aplikasi SRIKANDI dinilai sesuai dengan kebutuhan administrasi persuratan dan pengarsipan digital di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar informan menyatakan bahwa aplikasi ini membantu pelaksanaan tugas administrasi, seperti pembuatan surat dinas, surat tugas, disposisi, dan pengelolaan arsip. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI telah mendukung kebutuhan kerja pegawai dalam menjalankan tugas administrasi secara lebih efektif dan terstruktur.
 - b. Efisiensi Waktu dan Kemudahan Akses Penggunaan aplikasi SRIKANDI mampu mempercepat proses persuratan karena dokumen dapat diproses secara digital tanpa harus melakukan tanda-tangan secara manual. Selain itu, aplikasi dapat diakses melalui komputer maupun telepon genggam sehingga pegawai dapat bekerja dengan lebih fleksibel. Kemudahan akses tersebut membantu meningkatkan efisiensi waktu dan mempercepat penyelesaian pekerjaan.
 - c. Pengarsipan Digital yang Lebih Tertata SRIKANDI memberikan kemudahan dalam penyimpanan dan penelusuran arsip karena seluruh dokumen tersimpan dalam sistem digital. Arsip menjadi lebih rapi, mudah ditemukan kembali, serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Kondisi ini mendukung terciptanya tata kelola arsip yang lebih baik dibandingkan sistem manual.
 - d. Dukungan Admin dan Tim Teknis Keberadaan admin dan tim teknis menjadi faktor pendukung dalam implementasi aplikasi SRIKANDI. Ketika pegawai mengalami kendala penggunaan aplikasi, admin membantu memberikan

arahan, pendampingan, dan penyelesaian masalah teknis sehingga penggunaan aplikasi tetap dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rahmawati et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas pegawai melalui percepatan proses administrasi dan pengelolaan arsip digital. Selain itu, penelitian (Novitrayanti et al., 2026), juga menunjukkan bahwa penerapan SRIKANDI berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja karena memudahkan akses dokumen serta mempercepat proses administrasi. Penelitian (Gapanwa & Marlina, 2026), turut menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem dan kualitas aplikasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi SRIKANDI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pegawai merasa terbantu dalam melaksanakan tugas administrasi karena aplikasi dapat diakses dengan mudah dan mendukung pengelolaan arsip secara lebih tertata.

Dengan demikian, efektivitas implementasi SRIKANDI didukung oleh kesesuaian sistem dengan kebutuhan kerja, kemudahan akses, serta dukungan sumber daya manusia yang berperan dalam menunjang kelancaran administrasi dan pengelolaan arsip digital.

6. Faktor Penghambat Implementasi Aplikasi Srikandi di Dinkes Provinsi Sumatera Utara

a. Sosialisasi dan Pelatihan yang Belum Merata Sebagian besar informan

menyatakan bahwa pelatihan dan sosialisasi penggunaan aplikasi SRIKANDI belum dilakukan secara menyeluruh. Beberapa pegawai mempelajari aplikasi secara mandiri atau melalui bantuan rekan kerja. Kondisi ini menyebabkan pemahaman pegawai terhadap fitur dan alur kerja aplikasi belum seragam.

b. Kendala Teknis Sistem dan Jaringan Gangguan jaringan internet, maintenance sistem, serta error pada aplikasi masih sering terjadi dan menghambat proses persuratan maupun pengarsipan digital. Dalam beberapa kondisi, pegawai harus menunda pekerjaan atau kembali menggunakan cara manual untuk menyelesaikan tugas administrasi.

c. Keterbatasan Fitur Aplikasi Beberapa informan menyampaikan bahwa masih terdapat fitur yang belum optimal, seperti belum tersedianya template untuk beberapa jenis surat, keterlambatan notifikasi, serta kendala pada proses disposisi. Keterbatasan tersebut menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efisien dan membutuhkan waktu tambahan dalam penyelesaiannya.

d. Pemantauan dan Evaluasi yang Belum Optimal Pemantauan terhadap penggunaan aplikasi SRIKANDI belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Evaluasi kinerja pegawai dalam penggunaan aplikasi juga belum memiliki mekanisme yang jelas. Akibatnya, berbagai kendala yang muncul belum seluruhnya ditindaklanjuti secara sistematis.

e. Perbedaan Kemampuan Sumber Daya Manusia Kemampuan pegawai dalam menggunakan teknologi informasi masih berbeda-beda. Pegawai yang telah terbiasa menggunakan teknologi lebih mudah beradaptasi dengan aplikasi SRIKANDI, sedangkan sebagian pegawai lainnya masih memerlukan pendampingan dan bimbingan dalam mengoperasikan aplikasi secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rizal & Nurmantu, 2025), yang menjelaskan bahwa implementasi aplikasi SRIKANDI masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek teknis sistem, kesiapan pengguna, serta perlunya evaluasi yang berkelanjutan. Kendala tersebut dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program sehingga diperlukan penguatan sistem serta upaya perbaikan agar implementasi SRIKANDI semakin optimal. Selain itu, penelitian (Sari, 2025), menjelaskan keberhasilan penerapan aplikasi SRIKANDI bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan pegawai dalam menyesuaikan dengan sistem digital. Sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana sebagian pegawai belum memahami seluruh fitur aplikasi secara maksimal dan membutuhkan pendampingan dalam penggunaannya.

Penelitian (Aristriya & Tuswono, 2024), juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman pengguna terhadap aplikasi menjadi salah satu kendala dalam implementasi SRIKANDI. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian pegawai masih mempelajari aplikasi secara mandiri

karena belum memperoleh pelatihan yang belum memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan sosialisasi, pelatihan, pengawasan, serta perbaikan sistem guna mendukung efektivitas implementasi aplikasi SRIKANDI di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

7. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Kebijakan SPBE dan Transformasi Digital Government

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis yang strategis bagi akselerasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sesuai Perpres No. 95 Tahun 2018:

- a. Revisi Kebijakan Literasi Digital ASN: Transformasi digital birokrasi tidak boleh hanya berfokus pada penyediaan perangkat lunak (aplikasi), tetapi harus diimbangi dengan regulasi wajib *Digital Skills Capacity Building* bagi seluruh ASN di tingkat provinsi.
- b. Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Teknis Lokal: Diperlukan SOP turunan di tingkat dinas yang mengatur secara spesifik batas waktu (*SLA/Service Level Agreement*) verifikasi disposisi surat dan pengarsipan berkas digital
- c. Penguatan Infrastruktur & Unit Bantian (Helpdesk): Pemerintah Daerah perlu mengalokasikan penguatan bandwidth internet lokal dan membentuk *helpdesk* terpadu tingkat OPD guna mempercepat mitigasi error teknis aplikasi tanpa harus menunggu respons pusat

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan

untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

- a. Cakupan Lokus Penelitian: Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu instansi pemerintah daerah, yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, sehingga hasil temuan mungkin memiliki keterbatasan dalam digeneralisasikan pada instansi dengan karakteristik birokrasi yang berbeda.
- b. Pengukuran Efektivitas Kinerja: Evaluasi kinerja dalam penelitian ini berfokus pada persepsi kualitatif dan indikator efektivitas program Budiani, belum mengukur kinerja secara kuantitatif berbasis indikator kinerja individu (*KPI/SKP*) berbasis log aplikasi.

Dinamika Pembaruan Sistem: Aplikasi SRIKANDI terus mengalami pembaruan (*update versi*) dari pengembang pusat, sehingga kendala teknis fitur yang diidentifikasi saat penelitian (Januari 2026) mungkin mengalami perubahan seiring pembaruan sistem di masa mendatang.

KESIMPULAN

Implementasi aplikasi SRIKANDI di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara secara umum telah terbukti efektif dalam mendukung efektivitas kinerja pegawai melalui percepatan alur persuratan, efisiensi waktu, fleksibilitas kerja berbasis TTE, dan tertatanya arsip digital. Ditinjau dari kerangka efektivitas program Budiani (2017), aspek ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan telah dipenuhi dengan baik karena fitur aplikasi sesuai dengan tupoksi pegawai dan berdampak nyata pada

efisiensi administrasi. Namun, aspek sosialisasi program dan pemantauan masih tergolong kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya pelatihan bagi seluruh staf pelaksana, kerapnya gangguan teknis sistem/jaringan, keterbatasan fitur *template* naskah dinas, serta belum adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja berkala yang terstruktur.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi spesifik yang diusulkan untuk mengoptimalkan implementasi aplikasi SRIKANDI meliputi:

1. Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi SDM
 - a. Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis (*bimtek*) secara menyeluruh dan berkala bagi seluruh staf pelaksana (bukan hanya perwakilan admin/pimpinan).
 - b. Menyusun Buku Panduan Teknis dan *Standard Operating Procedure* (SOP) internal yang praktis dan mudah diakses oleh seluruh pegawai.
2. Penguatan Infrastruktur Teknologi dan Layanan Bantuan:
 - a. Meningkatkan stabilitas serta kapasitas *bandwidth* jaringan internet di lingkungan instansi guna meminimalkan risiko *error* atau kendala saat *login* dan verifikasi dokumen.
 - b. Membentuk tim bantuan teknis internal (*helpdesk*) yang responsif untuk menangani kendala teknis harian pengguna secara langsung tanpa tergantung penuh pada pengembang pusat.

3. Pelaksanaan Evaluasi Berkala dan Pengawasan Terstruktur:
 - a. Menyusun indikator penilaian kinerja digital yang terintegrasi dengan pengawasan atasan secara langsung.
 - b. Melakukan pemantauan dan evaluasi (*monev*) terstruktur secara rutin (misalnya bulanan atau triwulanan) untuk mengidentifikasi hambatan teknis, memetakan kebutuhan pembaruan fitur, serta menilai tingkat kepatuhan dan respon pegawai dalam pengelolaan arsip digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, M. N., & Rahmawati. (2024). Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Governance and Innovation Journal*, 2(2), 167–185.
- Anggraini, D., & Wahyuni, E. I. (2026). Evaluasi implementasi srikandi di dppkbpmd kabupaten belitung. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 14(1), 1363–1370.
- Arista, P. N., & Handayani, N. S. (2025). Efektivitas Penggunaan Sistem Srikandi dalam Pengelolaan Arsip Dinamis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung. *Library and Information Science Journal*, 2(2), 75–90.
- Aristriya, D., & Tuswono. (2024). Implementasi Kebijakan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Terintegrasi (Srikandi) Sebagai Upaya Mitigasi Arsip Kebencanaan. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 11(2), 141–147.
- Ayang, A., & Lip, P. (2023). Pemanfaatan Bagi Srikandi Di Pegawai Sumber Pengembangan Daya Manusia Regional Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–12.
- Azzahra, A. F., Deliarnoor, N. A., & ANDI, K. (2025). Evaluasi Efisiensi Sistem Kearsipan Elektronik dalam Penanganan Arsip Dinamis: Studi Kasus Aplikasi SRIKANDI di Institusi Pemerintah. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1303–1317.
- Budiani, N. W. (2017). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*.
- Dityaprima, P. A., & Handayani, N. (2024). Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (Anri). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 195–204.
- Dwi, Y. K., & Gustina, E. (2026). Implementasi Aplikasi SRIKANDI dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 7033–7039.
- Fadly, H., Heriyanto, M., & Hasim, A. (2024). Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Menerapkan Aplikasi Srikandi Pada Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Journal of Community Research and Service*, 1(8), 238–252.
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065.
- Fitri, E. H., Sfaatuz, Z. P., Anggi, S., & Dila, E. (2025). Efektivitas Penggunaan Aplikasi SRIKANDI dalam Pengelolaan Arsip di Kantor Camat Dumai Barat Kota Dumai. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi (JAMIN)*, 1(11), 25–31.
- Gapanwa, F., & Marlini. (2026). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Srikandi melalui Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean di Instansi Pemerintahan Sekretariat DPRD Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 1161–1171.
- Harvi, D., Aldri, F., & Lince, M. (2023).

- Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 319-324.
- Novitrayanti, Hasan, A., Susanto, P., & Lukito, H. (2026). Analisa Strategi Penerapan Aplikasi “ SRIKANDI ” (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) dengan SWOT Analysis terhadap Efektifitas dan Efisiensi Kinerja RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 4(1), 133-145.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Qurrata, A. N. (2025). Efektivitas Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Kasus Pada Bappeda Litbang Kota Palembang). *Journal Of Research and Multidisciplinary*, 11(1), 1-14.
- Rahmawati, D. N., Winata, H., & Febrianto, A. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Srikandi dan Kualitas SDM dalam Meningkatkan Produktivitas Pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 23(1 December), 163-174.
- Ritonga, R. S., Hafni, S., Lubis, S. N., Harahap, L. Y., & Sofiah, W. (2025). Analisis Aplikasi Srikandi dalam Meningkatkan Efisiensi Kinerja Pegawai di Kantor Bupati Paluta. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(3), 38245-38252.
- Rizal, R., & Nurmantu, S. (2025). Evaluasi Kebijakan Penerapan Aplikasi Srikandi di Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Tahun 2023-2024. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 12(1), 126-133.
- Saefulrahman, I., Muhammadi, R., Sakti, M. F. D., & Alpasha, J. N. (2025). Implementasi Sistem Manajemen Kearsipan Digital di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Bandung Mini. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 1-12.
- Sari, A. S. (2025). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN:*, 10(4), 4336-4349.
- Teressa, R., & Priambodo, B. (2025). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Srikandi dalam Efisiensi Kinerja Pegawai pada Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 79-84.
- Utami, Y., Khairi, H., & Sartika, I. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi di Pemerintah Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. *Action Research Literate*, 8(4), 649-660.
- Yudi, A. S. S., & Pertiwi, V. I. (2024). Implementasi Srikandi Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 4(1), 46-52.